



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 679-688

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Peristiwa Alam Pada Siswa Kelas I MI

Susiana

MIS Asy-Syafa'at

Email: susiana22021990@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi rendahnya keterlibatan siswa dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 1 MI Asy-syafa'at. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I MI Asy-syafa'at Kandis dan meningkatkan kompetensi guru melalui penerapan model index card match. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MI Asy-syafa'at yang berjumlah sebanyak 19 orang. Pelaksanaan perbaikan dilakukan dalam dua siklus. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran awal hasil belajar siswa yang dibawah KKM masih tinggi sebanyak 12 siswa (63,2%) dan yang tuntas hanya 7 (36,8). Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, siklus I jumlah hasil belajar siswa yang dibawah KKM menjadi 3 siswa (15,8%) dan tuntas menjadi 16 (85,3%) dan setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, siklus II jumlah hasil belajar siswa 19 (100%) tuntas dan untuk aktivitas keterlibatan siswa tampak peningkatan persentase disetiap pertemuan. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Index Card Match dapat Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Peristiwa Alam Pada Siswa Kelas I MI Asy-syafa'at Kandis TP. 2022/2023.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Model Index Card Match*

Abstract

This classroom action research was motivated by the low level of student involvement and learning outcomes for class 1 Indonesian at MI Asy-syafa'at. This research aims to improve Indonesian language learning outcomes for class I MI Asy-syafa'at Kandis students and increase teacher competency through the application of the index card match model. The subjects of this research were 19 class I students at MI Asy-Syafa'at. Implementation of improvements was carried out in two cycles. During the implementation of initial learning activities, the learning outcomes of students below the KKM were still high at 12 students (63.2%) and only 7 (36.8%) completed. After conducting Classroom Action Research, in cycle I, the number of student learning outcomes below the KKM became 3 students (15.8%) and was completed to 16 (85.3%) and after conducting Classroom Action Research, in cycle II, the number of student learning outcomes was 19 (100 %) completed and for student involvement activities there was an increase in the percentage at each meeting. It can be concluded that the application of the Index Card Match Model can increase student involvement and learning outcomes in Indonesian on natural events material for Class I MI Asy-syafa'at Kandis TP students. 2022/2023.

Keywords: *Indonesian, Learning Results, Index Card Match Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggungjawab yang besar (Dachi, 2018; Nurfauziah & Zhanty, 2020; Fitria et al., 2018). Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalankannya (Sinabariba, 2017). Menurut (Riadi, 2017), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola disini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif (Ummah & Fauziah, 2021).

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah awal untuk menambah pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD

adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD (Farhrohman, 2017). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang studi yang lain (Riama, 2020; Rifa'i et al., 2022).

Namun, pernyataan tersebut di atas tidak sejalan dengan kenyataan yang ada di kelas 1 MI Asy-syafa'at, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang kurang memuaskan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas 1 MI Asy-syafa'at Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 70. Dari hasil tes formatif Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Asy-syafa'at, diperoleh data dari 19 siswa hanya 7 siswa (36,8%) yang mendapat nilai tuntas, Sedangkan 12 siswa (63,2%) mendapat nilai di bawah 70, atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan studi documenter melalui observasi siswa terdapat rendahnya keterlibatan fisik dan emosional siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, beberapa faktor penyebab rendahnya keterlibatan siswa tersebut adalah siswa malu dan tidak berani menyampaikan pendapat, siswa sulit bekerjasama dengan sesama teman, kurang memperhatikan dan tidak serius mengikuti penjelasan guru dan cepat merasa bosan. Rendahnya keterlibatan siswa pada proses belajar berpengaruh terhadap hasil ulangan yang dilakukan, hasil yang didapatkan siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Menurut (Maisyarah, 2015), aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Upaya meningkatkan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa 1 MI Asy-syafa'at perlu dilakukan. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Asy-syafa'at pada materi peristiwa alam tahun pelajaran 2022/2023 adalah melalui model *Index Card Match*. Model *Index Card Match* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dan keterlibatan dalam belajar dan menumbuhkan daya kreativitas keterlibatan siswa (Susanti, 2022; Yaqin, 2023).

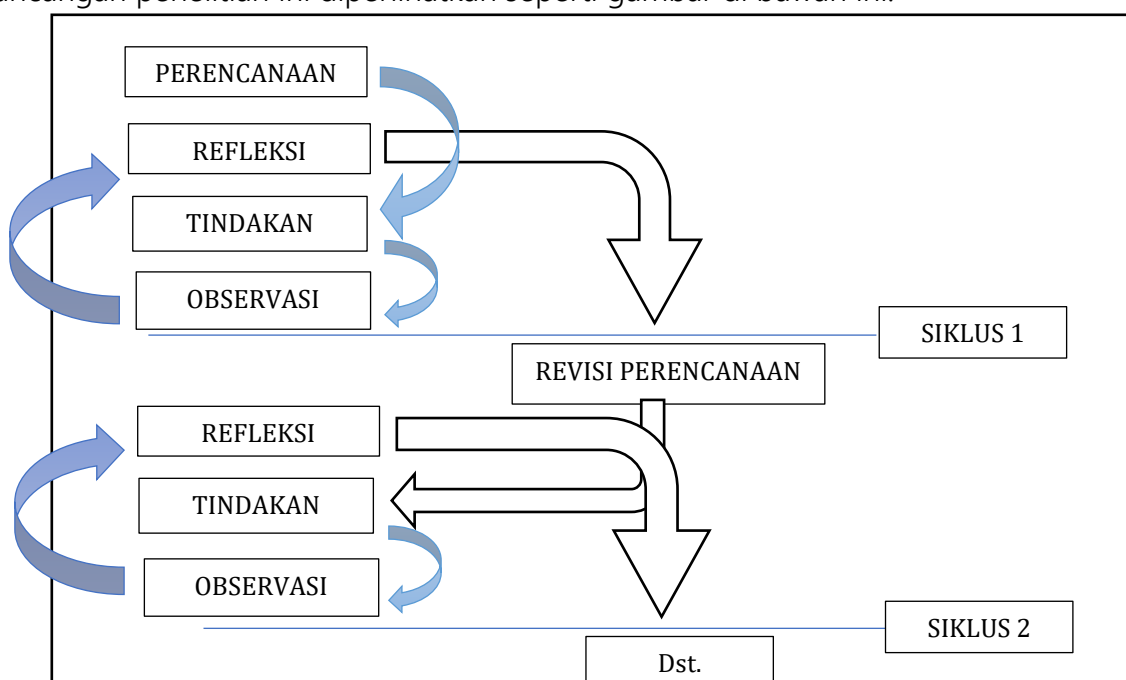
Melalui Model *Index Card Match* guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan model pembelajaran *Index Card Match* ini siswa akan lebih semangat serta antusias dalam

belajarnya lebih cermat dan mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran (Yaqin, 2023). Lebih lanjut, model pembelajaran ini pembelajaran akan lebih menarik dalam belajar dikelas karena siswa akan mencari pasangan kartu yang sesuai (Intan Sari et al., 2019). Dalam model pembelajaran *Index Card Match*, guru juga sangat senang apabila siswa berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti penggunaan model *Index Card Match* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul "Penerapan Model *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Peristiwa Alam Pada Siswa Kelas I MI Asy-syafa'at Kandis TP. 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom action research). Penelitian dilaksanakan di MI Asy-syafa'at yang terletak di Jalan Pekanbaru-Duri KM 68 Kelurahan Telaga Sam Sam Kecamatan Kandis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Asy-syafa'at sebanyak 19 orang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki, dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan perbaikan-perbaikan yang ingin dicapai melalui tahap refleksi. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, (4) refleksi. Rancangan penelitian ini diperlihatkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Tahap Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Menentukan materi atau pokok bahasan yang akan dibahas (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan (3) Menyiapkan media pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disesuaikan dengan materi yang akan diberikan (4) Membentuk kelompok siswa (heterogen) yang beranggotakan 4 orang (5) Menyiapkan instrumen penelitian untuk mengetahui pemahaman konsep yang telah dikuasai siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan. Siklus I terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan yaitu 2 (dua) kali pembelajaran dan 1 (satu) kali tes akhir, demikian pula siklus II terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan yaitu 2 (dua) kali pembelajaran dan 1 (satu) kali tes akhir.

Tahap Observasi/Evaluasi, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan pemberian tes evaluasi pada akhir siklus. Adapun hal yang di evaluasi adalah seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar. Pengamatan dan evaluasi terhadap tindakan yang diberikan pada pembelajaran dilakukan dengan mencatat kendala-kendala yang timbul selama berlangsungnya kegiatan

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I maka selanjutnya dipikirkan solusi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Alternatif tindakan ini diterapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas siklus II.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: observasi, dilakukan dengan cara observasi sistematis dengan pedoman yang telah disiapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes buatan guru yang bentuk dan isinya telah dikonsultasikan dengan guru pamong. Bentuk tes berupa tes objektif (pilihan ganda). Tes dilaksanakan sesudah pembelajaran (*post-test*), tujuannya adalah untuk mengkaji ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran dilaksanakan pengamatan tentang kondisi pembelajaran pada siswa menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan observasi ini, guru dibantu oleh seorang observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa nampak kurang tertarik untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru. Berikut adalah tabel hasil daya serap siswa pra siklus atau ketika belum dilaksanakannya tindakan.

Tabel 1 Daya Serap Hasil Belajar Pra siklus

Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori
85-100	3	Amat Baik
70-84	4	Baik
50-69	7	Cukup Baik
0-49	5	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya tindakan perbaikan hanya ada 3 siswa yang mencapai rentang nilai antara 85-100 dengan kategori amat baik. Nilai tertinggi siswa berada dalam kategori baik yaitu rentang nilai antara 70-84 sebanyak 4 siswa. Kategori cukup baik dengan rentang nilai antara 50- 69 sebanyak 7 siswa. Dan kategori kurang baik dengan rentang nilai antara 0-49 sebanyak 5 siswa. ini artinya sebelum dilaksanakannya tindakan banyak nilai nilai siswa yang rendah begitu juga dengan daya serapnya.

Namun setelah dilakukannya tindakan perbaikan menggunakan model *index card match*, peneliti mengadakan tes ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa selama 1 siklus atau 2 kali pertemuan mulai tampak ada perubahan. Adapun hasil belajar siswa siklus 1 tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Daya Serap Hasil Belajar Siklus 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori
85-100	7	Amat Baik
70-84	9	Baik
50-69	3	Cukup Baik
0-49	0	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukannya tindakan perbaikan, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam segi nilainya. Terbukti bahwa sudah tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang baik dengan rentang nilai 0-49. Itu artinya siswa sudah mulai mengalami peningkatan walaupun belum terlalu pesat. Masih ada 3 orang siswa yang berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 50-69. Ada 9 orang

siswa yang mendapatkan kategori baik dengan rentang nilai antara 70-84. Dan sudah ada 7 orang siswa yang mendapatkan kategori amat baik dengan rentang nilai antara 85-100.

Selanjutnya dilakukan perbaikan kembali pada siklus 2. Berikut adalah tabel hasil daya serap siswa pada siklus ke 2:

Tabel 3 Daya Serap Hasil Belajar Siklus 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori
85-100	14	Amat Baik
70-84	5	Baik
50-69	0	Cukup Baik
0-49	0	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat ketika diadakannya metode pembelajaran index card match ini. Terbukti dengan tidak adanya lagi siswa (0 siswa) yang berada pada posisi bawah atau kategori kurang baik dengan rentang nilai 0-49. Dan juga tidak ada (0 siswa) yang berada pada posisi kategori cukup dengan rentang nilai 50-69. Seluruh anak telah memiliki nilai di atas KKM. Hanya ada 5 siswa saja yang berada pada kategori baik dengan rentang nilai antara 70-84. Selebihnya yaitu sebanyak 14 siswa semuanya berada pada posisi kategori paling atas yaitu kategori amat baik dengan rentang nilai antara 85-100.

Lebih lanjut, ditampilkan hasil perbandingan hasil belajar Bahasa Indonesia yang di capai siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel rekapitulasi frekuensi perbandingan hasil belajar siswa:

Tabel 4 Rekapitulasi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
	85-100	3	7	14
	70-84	4	9	5
	50-69	7	3	0
	0-49	5	0	0

Bila dilihat dari awal pertemuan (Pra siklus), ketika belum diterapkannya metode index card match ini tampak masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah nilai standar (KKM) yaitu 70. Pada prasiklus tampak masih banyak siswa yang mendapat nilai 0-49 yaitu 5 orang. Nilai 50-69 ada sekitar 5 orang. Dan hanya 6 orang saja yang mendapatkan nilai 70-84 serta hanya 3 siswa yang mampu menyentuh angka 85-100 pada awal pertemuan. Ini menandakan bahwa sebelum dilakukannya penerapan metode index card match nilai siswa

banyak yang rendah. Tapi setelah diterapkannya index card match pada siklus 1 yang diambil dari nilai ulangan hariannya tampak ada peningkatan bila dibandingkan dengan pra siklus. Bila di pra siklus tidak ada 1 siswa pun yang mendapatkan nilai 85-100, di siklus 1 sudah ada sebanyak 7 siswa yang mendapatkan nilai 85-100. Dan 9 siswa yang mendapatkan nilai 70-84. Dan hanya 3 siswa yang nilainya masih berada dalam kategori kurang baik yaitu rentang nilai antara 50-69. Tapi perbedaan yang cukup jelas bisa dilihat dari nilai dengan kategori terbawah, yaitu 0- 49. Di pra siklus masih ada siswa yang mendapatkan kategori terbawah, namun pada siklus 1 sudah tidak ada lagi siswa yang berada di kategori tersebut. Bila dibandingkan lagi dengan siklus 2, semakin terlihat sangat jelas perbedaannya dan hasil belajar pun semakin meningkat. Bila di siklus 1 masih terlihat ada siswa yang menyentuh angka 50-69, di siklus 2 sudah 48 tidak ada lagi siswa yang mendapatkan dua kategori terbawah dengan rentang nilai 0-49 dan 50-69. Siswa yang mendapat nilai 70-84 berjumlah 5 orang. Dan siswanya 14 siswa mendapatkan nilai pada kategori teratas yaitu 85-100.

Berdasarkan Tabel 4 diatas hasil belajar siswa diukur berdasarkan pada data awal, UH I dan UH II menunjukkan bahwa ketuntasan individu hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebagaimana yang terlihat pada tabel 5 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	7 (36,8%)	16 (84,2%)	19 (100%)
2	Tidak Tuntas	12 (63,2%)	3 (15,8%)	0 (0%)
Jumlah Siswa		19	19	19
Rata-Rata		59,8	84,6	94,7
Kategori		Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas

Tabel 5 dapat dilihat jumlah siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada data awal jumlah siswa yang tuntas 7 orang siswa (36,8%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas 12 orang siswa (63,2%). Pada siklus I mengalami peningkatan siswa yang tuntas 16 orang siswa (84,2%), siswa yang tidak tuntas menjadi 3 orang siswa (15,8%). Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang tuntas 19 orang siswa (100) dengan kata lain setelah dilakukan penelitian pada siklus II hasil belajar siswa menjadi tuntas semua. Pada data awal jumlah siswa 19 orang dengan rata-rata 59,8 dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus I jumlah siswa 19 orang meningkat dengan rata-rata 84,6 ketegori tuntas. Kemudian pada

siklus II jumlah siswa 19 orang meningkat lagi sebanyak 100% dengan rata-rata 94,7 dikategorikan tuntas.

Ini menunjukkan dengan adanya penerapan metode index card match membawa pengaruh terhadap siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Prabowo et al., 2020) bahwa pembelajaran kooperatif tipe index card match merupakan pembelajaran melalui kelompok kecil dalam memahami topik pembelajaran melalui kartu pasangan yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan temuan (Rambe, 2018) bahwa dapat dikatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan strategi index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dengan penerapan Model Index Card Match dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Peristiwa Alam Pada Siswa Kelas I MI Asy-syafa'at Kandis TP. 2022/2023. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran awal hasil belajar siswa yang dibawah KKM masih tinggi sebanyak 12 siswa (63,2%) dan yang tuntas hanya 7 (36,8). Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, siklus I jumlah hasil belajar siswa yang dibawah KKM menjadi 3 siswa (15,8%) dan tuntas menjadi 16 (85,3%) dan setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, siklus II jumlah hasil belajar siswa 19 (100%) tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachi, S. W. (2018). Upaya Pengembangan Materi Ajar Berbasis Media Instructional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMSU. *Jurnal EduTech*, 4(2), 69–73.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fitria, N. F. N., Hidayani, N., Hendrian, H., & Amelia, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP dengan Materi Segitiga dan Segiempat. *Edumatica*, 08(1), 49–57.
- Intan Sari, M., . R., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 41–45. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17283>

- Maisyarah. (2015). Meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 125–131.
- Nurfauziah, & Zhanty, L. S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Smp Pada Materi Bilangan Bulat. *Journal On Education*, 1(2), 215–228. <https://doi.org/10.26877/aks.v1i1i.6105>
- Prabowo, W. R., Purnomo, D., & Mushafanah, Q. (2020). Metode kooperatif tipe index card match meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema peristiwa dalam kehidupan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 380–390.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 93–124. <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Research and Development Journal of Education*, 15(28), 52–67. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>
- Riama, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>
- Rifa'i, A., Febriani, G., Rizkyanfi, M. W., & Aida, S. N. (2022). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Fisika. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(02), 74–78. <https://doi.org/10.47007/edu.v7i02.5531>
- Sinabariba, R. (2017). Peranan Guru Memilih Model-Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 1–10. <https://osf.io/preprints/inarxiv/c672m/download>
- Susanti, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 22–36. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.813>
- Ummah, N. K. K., & Fauziah, H. N. (2021). Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun. *Prosiding Adaptivia*, 295–308. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/adaptivia/article/view/377%0Ahttps://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/adaptivia/article/download/377/100>
- Yaqin, N. (2023). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa MI Nashirul Ummah. *FTIK IAIN Palangkaraya*, 3(1), 1603–1612.